

## ABSTRAK SKRIPSI

Semakin majunya perkembangan teknologi maupun ekonomi dan peran serta informasi yang berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam rangka pengambilan suatu putusan-putusan bisnis. Perkembangan ini memberikan dampak bagi badan usaha agar supaya tidak hanya peka dan tanggap tetapi juga sudah harus mempersiapkan diri bagi era liberalisasi perdagangan bebas. Dalam mana pada era tersebut yang menentukan adalah kualitas produksi, pengiriman tepat waktu, layanan purna jual dan harga jual yang lebih kompetitif. Sehingga untuk dapat terus bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompleks. Badan usaha dituntut untuk lebih meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan dan realokasi sumber-sumber daya yang tersedia secara optimal serta melalui keunggulan komparatif yang dimiliki yang dapat dicapai dengan menggunakan jasa pelayanan dan pengiriman tepat waktu, serta kualitas produksi dan harga jual yang lebih kompetitif sebagai senjata persaingan. Selama ini banyak badan usaha lebih condong pada usaha-usaha penurunan biaya produksi dengan harapan harga jual dapat diturunkan. Salah satunya adalah dengan menekan unsur harga dari sediaan atau bahan baku dan komponen produksi yang akan digunakan. Dalam kenyataannya penekanan ini tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap adanya penurunan biaya produksi yang diharapkan, tetapi malahan biaya produksi menjadi lebih besar akibat dari rendahnya kualitas sediaan dan komponen produksi yang diperoleh menyebabkan sering terjadinya kemacetan dalam proses produksi sehingga menyebabkan waktu penyelesaian menjadi lebih lama juga banyak produk cacat atau waste yang dihasilkan. Hal ini akan mempengaruhi produktivitas dan efisiensi sehingga unsur biaya produksi akan terpengaruh.

Peningkatan efisiensi dan produktivitas serta efektif kerja dalam proses produksi merupakan syarat mutlak agar biaya produksi dapat ditekan. Peningkatan ini dapat diperoleh dengan menerapkan sistem produksi Just In Time. Hasil penerapan sistem ini tidak hanya menghasilkan produk dengan harga yang lebih kompetitif, tetapi juga disertai dengan pengiriman tepat waktu dan kualitas yang jauh lebih baik.

Sistem produksi Just In Time harus didukung dengan menerapkan Total Quality Control yang memungkinkan adanya pengendalian secara menyeluruh atas kualitas sediaan. Sehingga sediaan yang akan diperoleh merupakan sediaan yang benar-benar berkualitas dan bermutu tinggi.

Dampak akhirnya proses produksi akan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan yaitu zero defect inventory.

Pada sistem produksi Just In Time sediaan dipandang sebagai pemborosan dan biaya-biaya yang tidak relevan harus dihilangkan juga pada aktivitas produksi yang non value added misalnya pengawasan ulang terhadap produk jadi atau hasil akhir. Pada sistem ini proses produksi dibagi menjadi lot-lot kecil, dengan harapan dapat mengatasi kemacetan atau keterlambatan dalam proses produksi (bottleneck) dan waktu tunggu bagi sediaan untuk diproses yang dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam aktivitas produksi (lead time) atau kelebihan jumlah sediaan yang dibutuhkan dalam proses produksi (buffer stock) dan mempunyai tujuan untuk mencapai kesatuan produksi dan peningkatan arus produksi/produktivitas.

Dari hasil pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan sistem produksi Just In Time badan usaha dapat lebih meningkatkan produktivitas serta efisiensi biaya-biaya yaitu penurunan atas biayasediaan, penurunan atas biaya penyimpanan, penurunan atas biaya tenaga kerja serta resiko akan kehilangan bahan baku dapat lebih diperkecil dan motivasi pekerja dapat lebih ditingkatkan. Dengan diimbangi adanya peningkatan dari kualitas produksi maka the cost of rework, scrap and refused orders by customers dapat turun sehingga dengan adanya penurunan atas biaya-biaya tersebut maka peningkatan akan produktivitas dan efisiensi dapat tercapai.